

ABSTRAK

Nurin Rahmatika, Novi. 2012. *Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu dan Tugas Kelompok Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madsarah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tugas Individu, dan Tugas Kelompok

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar, dimana dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Strategi belajar adalah pola-pola umum untuk bertindak dalam usaha perwujudan kegiatan belajar siswa untuk sasaran yang jelas dan terarah. Menempatkan strategi belajar yang tepat akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Berangkat dari masalah tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Berapa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (2) Berapa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (3) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas individu dan siswa yang diberi tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat komparasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena seluruh populasi dari siswa kelas IV MI ma'arif Ponorogo yang berjumlah 60 dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes, untuk mengetahui penentuan kategori berdasarkan mean dan deviasi standar, sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus uji "t".

Dari analisis data dapat disimpulkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu pada mata pelajaran fiqih kelas IV dalam kategori baik dengan persentase 47%, kategori sedang dengan persentase 13%, dan kategori kurang dengan 40%. (2) rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV dalam kategori baik dengan persentase 60%, kategori sedang dengan persentase 20%, dan kategori kurang dengan persentase 20%. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas individu dan siswa yang diberi tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Dibuktikan dengan tes "t" diperoleh $t_0 = 74,626$ pada taraf signifikansi 5% $t_1 = 2,02$, sehingga $t_0 > t_1$, artinya H_a diterima.

Dengan demikian saran yang diberikan adalah (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Ponorogo perlu adanya pemberian tugas, terutama tugas kelompok karena hasil dan prestasi belajar siswa dapat lebih baik dengan peran serta aktif dari siswa dan guru. (2) Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Pendidikan yang Membebaskan (Jogjakarta: Ruzz Media, 2014) 15.

² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.³ Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Proses belajar dan mengajar adalah hal yang amat penting artinya dalam metode pengajaran di sekolah. Dapat dikatakan bahwa proses tersebut menempati posisi penting dalam usaha mensukseskan kegiatan pengajaran dan pendidikan pada umumnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

³ Yatim Priyanto, Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2012), 5.

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Karena itu guru biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu. Dengan demikian terlihat sejauh mana kecermatan evaluasi atau taraf keberhasilan proses belajar mengajar itu akan banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pemberian tugas dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan di pertanggung jawabkan baik secara perseorangan ataupun kelompok.⁴ Metode pemberian tugas ini bertujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa menjadi terintegrasi.

⁴ Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 94.

Adapun fungsinya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok.⁵

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.⁶ Metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik.⁷ Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode pemberian tugas.

Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu di antaranya adalah dengan memberikan tugas pada peserta didik, menurut cara pengerjaannya tugas dapat diberikan pada kelompok (tugas kelompok) ataupun pada perorangan (tugas individu). Baik tugas kelompok maupun tugas individu keduanya menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

⁵ Paket II, Strategi Pembelajaran, 15.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 72.

⁷ Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 29.

Kerja individual adalah tentang mengembangkan potensi kreatif masing-masing anak.⁸ Tugas perseorangan merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap siswa. Dalam batas-batasan tertentu tugas perseorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Sekurang-kurangnya belajar individu mirip dengan tugas perorangan dalam hal irama mengerjakan atau melakukan belajarnya. Dengan tugas perorangan, seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar. Belajar individu menurut Sudjarwo adalah belajar yang berpusat pada siswa (student centered approach) sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri agar prestasi belajarnya tinggi.

Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa. Dan metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Kerja kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.¹⁰

⁸ Narulita Yusron, *Creativ Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa* (Bandung : Nusa Media, 2011), 183.

⁹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 69.

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 15.

Metode pemberian tugas terdiri dari tiga fase antara lain: pertama pendidik memberikan tugas, kedua anak didik melaksanakan tugas belajar, dan yang ketiga peserta didik mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Pada strategi yang dibandingkan yaitu pemberian tugas kelompok dan tugas individu pada fase pertama dan ketiga sama dalam perlakuan, namun beda pada fase kedua. Kelebihan tugas kelompok atau kooperatif akan membuat interaksi antar siswa lebih baik. Akan terjadi diskusi-diskusi antar siswa di dalam suatu kelompok dalam upaya membahas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang kurang menguasai atau kurang mampu dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya.¹¹

Dalam kenyataannya terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja kelompok dibanding dengan kerja individual tapi tidak menutup kemungkinan juga terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja individual dibanding kerja kelompok. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kerja individual dengan kerja kelompok siswa dalam lingkungan belajar mengajar, karena pada dasarnya salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah dibuktikannya dengan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Polorejo, ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun soal itu tidak sulit, tapi tugas itu dikerjakan secara individu dengan dia tidak

¹¹ Agif Destian Prasetyo, Artikel Publikasi (Surakarta, 2015)

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka hasil ulangan yang dia kerjakan esok harinya di sekolah menjadi jelek. Ada anak yang dengan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas kelompok anak itu merasa senang karena dapat berkomunikasi dengan temannya serta berdiskusi tentang tugas yang sedang dikerjakan, sehingga dengan dia rajin dalam mengerjakan tugas kelompok, hasil ulangan pada keesokan harinya menjadi baik dan meningkat. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh juga mempengaruhi hasil belajarnya. Dari sini tersirat seperti ada perbedaan antara kerja individual dengan kerja kelompok sehingga semakin membangkitkan gairah peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Sedangkan peneliti memilih kelas IV dan mengambil mata pelajaran Fiqih sebagai subjek penelitian karena mata pelajaran Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui pelajaran fiqh ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Secara bahasa, Fiqih berasal kata “faqiha” yang berarti mengerti/paham. Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah. Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam fiqih meliputi masalah *‘Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), Ahwal Syakhsiyyah (keluarga), *Mu’amalah* (masyarakat), dan Siyashah (negara).

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Disamping aspek materi Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits dan Tarikh Kebudayaan Islam, di sekolah materi Fiqih termasuk dalam materi PAI, sedangkan di madrasah materi Fiqih berdiri sendiri dalam jadwal pembelajaran. Fiqih adalah hukum Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, namun dalam kenyataan sehari-hari Fiqih belum lagi menjadi "model" kehidupan orang Islam, Fiqih hanya semacam dogma, tekt book thinking, belum menjadi budaya umat, akibatnya muncul dalam kehidupan masyarakat kebiasaan-kebiasaan yang negatif tentang ibadah dan karakter yang tidak sesuai dengan "ruh" Fiqih. Untuk itu guru di sekolah dan madrasah, harus mampu mengaplikasikan suatu model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran Fiqih yang mewujudkan interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Metode pemberian tugas itu ada banyak jenisnya tapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti hanya akan membatasi masalah dan hanya meneliti tentang tugas individu dan tugas kelompok.

¹² [http// www. Cooperative-learning- pada-Pembelajaran-Fiqh](http://www.Cooperative-learning-pada-Pembelajaran-Fiqh), Sunday, December 20, 2015, pukul 10.00 wib

Berdasarkan pengamatan dan fenomena-fenomena yang sudah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Komparasi Hasil Belajar Siswa Yang Mendapatkan Tugas Individu dengan Tugas Kelompok pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ma’arif Polorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. BATASAN MASALAH

Metode pemberian tugas itu melalui tiga fase yang pertama tahap persiapan, yang kedua tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pertanggung jawaban tugas tersebut. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ metode pemberian tugas turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma’arif Polorejo”. Pemberian tugas ini dilakukan pada akhir pokok bahasan, baik secara tugas kelompok ataupun individu. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang disajikan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma’arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Berapa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma’arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas individu dengan siswa yang diberi tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan tugas individu dengan siswa yang mendapat tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqh.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran fiqh yang efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa

- 1) Peserta didik dapat berperan aktif dan mempunyai semangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk menguasai dan memahami pelajaran fiqh dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), daftar gambar(kalau ada), daftar lampiran, pedoman transliterasi. Sedangkan bagian isi skripsi terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Pada bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi, dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V Penutup, Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI , TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Kajian Tentang Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaiannya yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹³ Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹⁴ Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang atau bisa disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹³Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 201.

¹⁴Asep Jihad, Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: MultiPressindo, 2008),

¹⁵Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 80

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran, karena menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Arti tugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Sedangkan metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan.¹⁶ Metode pembelajaran atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (Instructionplan), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar itu sendiri.¹⁷ Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar mengajar anak didik. Kondisi semacam ini sungguh tidak menguntungkan bagi guru ataupun bagi peserta didik. Metode yang tepat dan

¹⁶ Lapis PGMI, Strategi Belajar Mengajar, 15.

¹⁷ Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 91.

bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Dijelaskan oleh Syarifuddin dalam bukunya Sudaryono “bahwa metode penugasan adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan jalan memberikan tugas pada anak”.¹⁹ Roestiyah, mengemukakan tentang pemberian tugas sebagai berikut : “ bahwa kegiatan interaksi belajar harus selalu di tingkatkan, dalam usaha meningkatkan mutu, guru perlu memberikan tugas-tugas. Penyelesaian tugas-tugas ini tidak terkait dengan tempat, bisa di kelas, bisa di laboratorium, bisa juga di perpustakaan ataupun di rumah. Tugas dapat di berikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau suatu perintah yang harus di bahas dengan diskusi atau dicari uraiannya pada mata pelajaran.”²⁰ Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.²¹

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan

¹⁸Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 78-79.

¹⁹Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 95.

²⁰Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 132.

²¹Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 94.

pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu ataupun kelompok.²² Menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu disebabkan peserta didik mengalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru.²³

Tugas yang diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas

²²Davis Ivor K, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), 96.

²³Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 92.

di laboratorium, dan lain-lain.²⁴Macam, keluasan dan kesukaran tugas sudah tentu perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak.Pemberian tugas bukan ditunjukkan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran. Bentuk tugas bisa menjawab pertanyaan/soal, membuat gambar, membuat klipping, mengadakan pengamatan lingkungan, mengumpulkan benda-benda, dan sebagainya.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah memberikan penugasan kepada peserta didik yang harus dipertanggungjawabkan untuk memperdalam bahan pelajaran dan dapat mengembangkan bahan yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Menyiapkan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Menyiapkan metode pemberian tugas diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format secara jelas.

²⁴Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 209.

²⁵Ibrahim, Nana Syaodih, Perencanaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 48.

c. Tujuan Metode Pemberian Tugas

- 1) Tugas hendaknya merangsang peserta didik untuk berusaha agar lebih baik.
- 2) Memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri
- 3) Memperkuat hasil belajar kelembagaan dengan jalan mengintegrasikannya

d. Karakteristik Tugas yang Baik

Menurut Shipley terdapat 6 (enam) karakteristik tugas yang baik, yaitu:

1. Tugas harus memiliki tujuan yang jelas
2. Tugas harus diikuti penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, bagaimana melakukan, kapan dilakukan, dan mengapa dilakukan
3. Tugas harus cukup spesifik agar memungkinkan untuk diukur hasilnya bila sudah diselesaikan
4. Tugas sebaiknya agak besar atau menyeluruh daripada tugas yang terpisah tak berkaitan
5. Tugas diberikan secara proposional dari hari-hari sekolah

6. Diberikan tugas-tugas khusus bagi mereka yang dikecualikan.²⁶

e. Fase Metode Pemberian Tugas

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan masalah, menentukan jenis tugas (kelompok/individu) dengan tepat, sesuai kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2. Langkah pelaksanaan tugas

- a. Diberi bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- c. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase pertanggungjawaban tugas

- a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b. Ada Tanya jawab dan diskusi.
- c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.²⁷

²⁶ <http://www.karyatulisilmiah.com/pemberian-tugas-terhadap-siswa/>, Ilmu Pendidikan, 19 (March, 2015)

f. Indikator Metode Pemberian Tugas

- 1) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
- 2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- 4) Siswa dapat memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru
- 5) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya
- 6) Tanggung jawab siswa dalam melakukan tugasnya
- 7) Turut serta dan terlibat aktif dalam tugasnya
- 8) Reaksi positif terhadap stimulus yang diberikan guru
- 9) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- 10) Aktif bertanya pada guru/siswa lain apabila tidak mengerti²⁸

g. Praktek Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam prakteknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

- 1) Ceramah, diskusi dan Tugas

Penggunaan jenis mengajar ini dilakukan/diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan, kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang

²⁷ Mulyono, Strategi Pembelajaran (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 103-104.

²⁸ <http://dwinandahariyanto.co.id/2012/08/bipers-pemberian-tugas-resitasi>.

dikerjakan oleh siswa. Pada akhir kegiatan diskusi siswa diberi tugas yang harus dikerjakan pada saat itu juga. Maksudnya untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung.

2) Ceramah, problem solving dan tugas kelompok

Pada saat guru memberikan pelajaran pada siswa, ada kalanya timbul suatu pertanyaan/masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah/problem solving sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas secara kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁹

2. Metode Pemberian Tugas Individu

a. Pengertian Tugas Individu

Individu adalah manusia, orang-seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri. Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, karena itu tidak ada dua individu sama, satu dengan lainnya berbeda.³⁰ Tugas secara individu adalah tugas yang dikerjakan secara mandiri dan tidak dibantu atau tidak dikerjakan oleh orang lain. Kerja individual adalah tentang

²⁹Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 98-100.

³⁰Tabrani Rusyan, et al., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 180.

mengembangkan potensi kreatif masing-masing anak.³¹Tugas perseorangan merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap siswa. Dalam batas-batas tertentu tugas perseorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Sekurang-kurangnya belajar individu mirip dengan tugas perorangan dalam hal irama mengerjakan atau melakukan belajarnya. Dengan tugas perorangan, seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar.

Belajar individu menurut Sudjarwo dalam bukunya Wina Sanjaya adalah belajar yang berpusat pada siswa (student centered approach) sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri agar prestasi belajarnya tinggi. Strategi belajar mandiri dilakukan oleh siswa secara sendiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.³²

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa tugas individu adalah tugas yang diberikan kepada siswa dan wajib dikerjakan secara perseorangan tanpa bantuan orang lain.

b. Langkah-langkah Tugas Individu

³¹Narulita Yusron, *Creativ Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa* (Bandung : Nusa Media, 2011), 183.

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 128-129.

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas dan sistematis, ini berarti bahwa pendidik dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari peserta didik, agar mereka tidak merasa bingung dan agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik memuaskan.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan.
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling untuk mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan.
- 5) Memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.³³

c. Keunggulan Kerja Individu

- 1) Melatih kemandirian.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar.
- 3) Pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama, lebih otentik.

³³Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 95.

- 4) Memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan materi yang sudah diberikan oleh guru.
- 5) Membina peserta didik untuk menemukan sendiri informasi.
- 6) Meningkatkan motivasi peserta didik
- 7) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi.

d. Kelemahan Tugas Individu

- 1) Dapat mempengaruhi ketenangan mental siswa jika tugas sering diberikan dan sulit dikerjakan.
- 2) Siswa akan mengalami kesulitan karena tugas yang diberikan sifatnya umum dan tidak memperhatikan perbedaan individual.³⁴
- 3) Dapat dikerjakan orang lain.
- 4) Peserta didik meniru pekerjaan temannya.
- 5) Apabila pekerjaannya sulit, menyebabkan peserta didik mengalami ketegangan mental.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut, dapat dilakukan dengan :

- Ada control atau pengawasan yang sistematis.
- Tugas diupayakan yang tidak saling meniru.
- Jenis tugas sesuai dengan usiadan karakteristik peserta didik.³⁵

3. Metode Pemberian Tugas Kelompok

³⁴Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 96.

³⁵Lapis PGMI, Strategi Belajar Mengajar, 16.

a. Pengertian Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa. Dan metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama.³⁶ Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA.³⁷ Kerja kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.³⁸

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal., bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan individual.³⁹

Kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu

³⁶Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator (Semarang: Rasail Media Grup, 2008),69.

³⁷Hasibuan, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

³⁸Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 15.

³⁹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 129.

kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.⁴⁰

Kelompok dapat memberikan fungsi yang sangat besar ketika ia menyediakan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dan menyelesaikan masalah yang terdapat antara anak-anak dan orang dewasa. Kerja kelompok bisa membuat individu menjadi lebih terbuka karena kelompok bisa mendorong individu untuk merasakan rasa percaya dan berharga yang lebih besar.⁴¹ Melalui belajar kelompok diharapkan perbedaan kemampuan dan prestasi yang dicapainya bisa ditingkatkan sebab dapat memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya. Ia bisa belajar dari teman sekelompoknya.⁴² Banyak bentuk aktivitas belajar yang dapat dikerjakan dalam kelompok, seperti: diskusi, permainan, simulasi, latihan, pemecahan soal/masalah, penyelesaian tugas dan lain-lain.⁴³

Slavin dalam bukunya *wina sanjaya* juga mengemukakan dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 204.

⁴¹ Narulita Yusron, *Creative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2011), 182-183.

⁴² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 86.

⁴³ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 46.

hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁴⁴

b. Langkah - langkah Kerja Kelompok

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
- 3) Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok.
- 4) Perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.⁴⁵
- 5) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok.
- 6) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung.
- 7) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

c. Keuntungan Kerja Kelompok

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.

⁴⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 242.

⁴⁵ Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 95.

- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan berdiskusi.
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 5) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

d. Kelemahan Kerja Kelompok

- 1) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- 2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Siswa yang sering dianggap homogeny oleh guru, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.

- 4) Sulit untuk memuat kelompok yang homogeny, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.⁴⁶

Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.⁴⁷

4. Kajian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut dedeng yang di kutip dari bukunya Yatim Riyanto menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada ketrampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi.⁴⁸ Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti angka kepandaian biji dan rata-rata dari mata pelajaran. Rangkaian akhir dari proses pendidikan yaitu evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan

⁴⁶Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-93.

⁴⁷Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 17.

⁴⁸Yatim Riyanto, Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/ pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2012), 5-6.

dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka usaha pendidikan tersebut belum dikatakan berhasil. Disini perlu digaris bawahi betapa pentingnya penilaian hasil belajar dalam proses pendidikan. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan tentang kompetensi yang telah dicapai siswa.⁴⁹

Hasil adalah sesuatu yang (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Hasil belajar menurut Suprijono yang dikutip dari bukunya Muhammad Tobroni merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.⁵⁰ Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu system premosesan masukan (inputs). Masukan dari system

⁴⁹Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998),8.

⁵⁰Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).⁵¹

Hasil belajar adalah komponen-komponen yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁵² Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang di tempuhnya.⁵³ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom “ hasil belajar mencakup kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

b. Aspek Penilaian Hasil belajar

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a. Knowledge (pengetahuan, ingatan).
 - b. Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas).
 - c. Application (menerapkan).
 - d. Analysis (menguraikan, menentukan hubungan).

⁵¹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), 37-38.

⁵² Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), 22.

⁵³ Nana Syaodih, Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 102-103.

- e. Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f. Evaluating (menilai).
2. Domain Afektif mencakup :
- a. Receiving (sikap menerima).
 - b. Responding (member respons).
 - c. Valuing (menilai).
 - d. Organization (organisasi).
 - e. Characterization (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup:
- a. Initiatory.
 - b. Pre-routine.
 - c. Rountinized.
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.⁵⁴

c. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok: 1). Mengukur Kemajuan 2). Menunjang Penyusunan Rencana 3). Memperbaiki atau Melakukan Penyempurnaan Kembali.⁵⁵

Tujuan Penilaian hasil belajar yaitu:

⁵⁴Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23-24.

⁵⁵Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 8.

i. Tujuan Umum

- 1) Mengetahui hasil belajar siswa
- 2) Menetapkan tingkat penguasaan kompetensi suatu keahlian tertentu sesuai dengan indicator dan standar kompetensi.⁵⁶
- 3) Nilai pencapaian siswa-siswi
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran
- 5) Sebagai bahan untuk menyusun laporan sejauh mana kemajuan hasil belajar

ii. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kemajuan hasil belajar siswa
- 2) Memperbaiki proses belajar mengajar
- 3) Memotivasi belajar siswa-siswi dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan disetiap siklusnya.
- 4) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran
- 5) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam perubahan tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵⁷

⁵⁶ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*(Yogyakarta: Gava Media, 2015), 82.

⁵⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995),4.

d. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang, agama, gender, ekonomi, dan lain sebagainya.
4. Terpadu, merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup semua aspek kompetensi, dengan menggunakan berbagai aspek penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan peserta didik.
7. Sistematis, penilaian dilakukan secara terencana dan mengikuti tahap yang baku.
8. Beracuan kriteria, penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditentukan.

9. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.⁵⁸

e. Jenis Penilaian Hasil Belajar

- 1) Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasikan pada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pembelajarannya.
- 2) Penilaian diagnosis, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta factor penyebabnya.
- 3) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 4) Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.⁵⁹

⁵⁸Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 336-337.

⁵⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, 5.

- 5) Penilaian sumatif, adalah penilaian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokalnya.⁶⁰

f. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam hasil belajar juga ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu.

Faktor-faktor tersebut adalah :

a) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dan dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.⁶¹ Kesehatan seorang siswa sangatlah berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan siswa yang kesehatannya terganggu maka dalam proses belajar dan proses berfikirnya terganggu maka dapat mengganggu hasil belajar siswa.

b) Faktor kecerdasan/intelegensi

⁶⁰Farida Yusuf Tayibnapis, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 18.

⁶¹Abdul Hadis, Psikologi Dalam Pendidikan(Bandung: Alfabeta, 2006) 63.

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran”, yang mengutip dari Wechler, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.⁶²

c) Sikap

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif pada masa pelajaran yang akan disajikan meruakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mengajar.⁶³

d) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu

⁶²Dimiyati, et al., Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

⁶³Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

menjadi spesial dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.⁶⁴

e) Kelelahan

Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berfikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.⁶⁵ Orang yang mengalami lelah secara pikiran maka juga akan berefek pada badannya yang juga merasakan lelah yang sama.

f) Bakat

Bakat/aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Bakat suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai suatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.⁶⁶

g) Minat

Belajar dengan minat akan mendorong seseorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu sesuai dengan

⁶⁴M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 103-104.

⁶⁵Suharsimi Rikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 22.

⁶⁶Nana Syaodiah Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102.

kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.⁶⁷ Minat dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk lebih giat, aktif, dan lebih semangat sehingga nantinya hasil belajar yang didapat akan baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah :

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anaknya serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Faktor sekolah

Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya,

⁶⁷Tabrani Rusyam, et al., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 24.

kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁶⁸

Keadaan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar karena sekolah merupakan tempat siswa untuk menerima pelajaran sehingga secara teoritis sekolah yang baik maka hasil belajar dari siswa juga akan baik.

3) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dalam hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam termasuk dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan udara, sebagainya. Belajar dalam keadaan yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁶⁹

5. Kajian Pembelajaran Fiqh MI

a. Pengertian Fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti memahami atau mengerti. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang berbicara

⁶⁸ M. Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 59.

⁶⁹ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka setia, 1997), 103.

terutama hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya melalui pemahaman hadist.⁷⁰ Secara umum fiqh dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah – masalah hukum Islam dan peraturan – peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.⁷¹

b. Tujuan Fiqh

Tujuan fiqh adalah untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang diperintahkan, dilarang, halal, haram, sah, dan yang batal dalam ibadah agama mu'amalah uqubah dan sebaliknya yang bersifat amaliyah.⁷²

Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalilaqli dan naqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan individu dan sosial.
- Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁷⁰Alaiddin koto, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh, akarta: Raja Grafinda Persada, 2006) 2.

⁷¹Habib Ash shiddieqy, Penghantar Ilmu Fiqh (Jakarta: CV Mulia, 1967), 17.

⁷²Mudjahit, et al., Fiqh II (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan, 1994), 9.

c. Fungsi Fiqh

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk :

1. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
3. Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab di Madrasah, rumah, dan masyarakat.
4. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
5. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan social.
6. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

7. Membekali peserta didik dalam bidang fiqh atau hukum Islam untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁷³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaran dan juga sebagai salah satu acuan. Hasil telaah penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti adalah :

Pertama, Penelitian oleh Sofyan Sauri yang berjudul “ Komparasi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014 “. Menyimpulkan bahwa : (a) Nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok di kelas VII SMPN 2 Geger Madiun tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik dengan persentase 30%, kategori sedang dengan persentase 40%, dan kategori kurang dengan persentase 30%. (b) Nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar individu di kelas VII SMPN 2 Geger Madiun tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik dengan persentase 33,33%, kategori sedang dengan persentase 60%, dan kategori kurang dengan persentase 6,67%. (c) Ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁷³Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 49.

Dibuktikan dengan tes “t” diperoleh $t_0 = 16,599$ disignifikanikan pada taraf 1% $t_t = 2,704$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 1,684$, sehingga $t_0 > t_t$. Artinya ha diterima.⁷⁴

Kedua, Penelitian oleh Wahyudi yang berjudul “ Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005 adalah cukup dengan kategori 47,01%, hasil belajar baik dengan kategori 37,3%, dan ada pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok dengan hasil belajar.⁷⁵

Ketiga, Penelitian oleh Umi Humairoh yang berjudul “ Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Kelas VI di MTS Darul Hikmah Pamulang Tahun Ajaran 2011/2012 “. Menyimpulkan bahwa : Pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS adalah dapat meningkatkan dan memotivasi kegiatan belajar, 73% siswa menjawab setuju dan 27% tidak setuju. Hasil belajar IPS siswa adalah cukup baik, 73% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan 27% siswa menjawab tidak benar. Metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS siswa mempunyai implikasi positif yang sedang dan cukup. Dan pengaruh metode pemberian tugas dan

⁷⁴Sofyan Sauri, Komparasi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014(Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2014)

⁷⁵Wahyudi, Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Gunung JatiGesing Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005(Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2005)

resitasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa di MTS Darul Hikmah Pamulang sebesar 18%.⁷⁶

Dari penelitian di atas penelitian yang dilakukan adalah semua tentang hasil belajar, yang pertama adalah tentang perbedaan hasil belajar siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu, yang kedua yaitu adanya pengaruh belajar kelompok dengan hasil belajar siswa. Dan yang ketiga yaitu adanya pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar. Dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok. Saya memilih penelitian ini karena masih jarang sekali yang meneliti tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Jadi hasil belajar siswa dengan pemberian tugas kelompok lebih baik atau tinggi dari pada siswa yang diberi tugas individu pada mata pelajaran fiqih.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil

⁷⁶Umi Humairoh, Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Kelas VI di MTS Darul Hikmah Pamulang Tahun Ajaran 2011/2012 (Skripsi: Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

pengujian dari data empiris.⁷⁷ Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu adanya pembuktian dengan cara melakukan penelitian lebih mendalam, berdasarkan pada hasil kajian teoridan masalah yang diajukan serta tujuan yang ingin di capai maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut: “Ada / terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran Fiqh kelas IV”.



⁷⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis komparasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.

Teknik analisis komparasional yaitu salah satu teknik analisis sistematis yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti.⁷⁸ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁷⁹

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Adapun pemberian tugas individu dan tugas kelompok adalah sebagai variabel independennya.

⁷⁸Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 275.

⁷⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), 107.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Pengertian lain menyebutkan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸¹ Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan di MI Ma'arif 02 Polorejo Ponorogo dengan populasi siswa kelas IV A yang mendapat tugas kelompok dan kelas IV B yang mendapat tugas individu MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸² Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁸³

Jumlah anggota sampel sering disebut dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi apabila jumlah

⁸⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D(Bandung: Alfabeta, 2010),117.

⁸¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, (2013), cet.xv, 173.

⁸²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D(Bandung: Alfabeta, 2010),118.

⁸³Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta : Kencana, 2010), 169.

sampel populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi.⁸⁴

Karena subjeknya kurang dari 100, maka sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 60 siswa/siswi kelas IV di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sebagai suatu ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah, akan berhubungan dengan instrument pengumpulan data. Tanpa instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat.⁸⁵

Menurut Margono, pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.⁸⁶ Oleh sebab itu alat atau

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Grup, 2013), 247.

⁸⁶Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 169.

instrument penelitian haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan.⁸⁷

Dalam penelitian kuantitatif instrument pengumpulan data atau instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa instrument tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes diantaranya memiliki validitas dan reliabilitas.⁸⁸

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes yang diberikan kepada siswa, yaitu berupa tes pilihan ganda pada mata pelajaran fiqh materi salat jum'at kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan yang mendapat tugas kelompok.

Sebelum tes soal disebarkan kepada responden asli, terlebih dahulu soal diujikan kepada siswa di luar responden. Data yang diperoleh dari tes uji coba tersebut, dianalisis validitas dan realibilitasnya.

Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta : Kencana, 2010)180.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan cet 11 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Subjek	Teknik	Indikator	No Instrumen
Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu dan yang Mendapat Tugas Kelompok pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016	X= Siswa yang mendapat tugas individu dan tugas kelompok	Siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B	Tes	11) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru 12) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar 13) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya 14) Siswa dapat memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru 15) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya 16) Tanggung jawab siswa dalam melakukan tugasnya 17) Turut serta dan terlibat aktif dalam tugasnya 18) Reaksi positif terhadap stimulus yang diberikan guru 19) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan 20) Aktif bertanya pada guru/siswa lain apabila tidak mengerti	1, 2 3, 7 5, 11 8, 9 4, 12 13, 14 15, 16 17, 18 6, 10 19, 20
	Y= Nilai Hasil Belajar				

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Motode Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang telah

dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes obyektif kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperoleh data nilai peserta didik, sehingga akan diketahui perbedaan rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik antara yang mendapatkan tugas individu dengan tugas kelompok.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁹⁰

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data merupakan kegiatan pendataan dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisa adalah memperoleh dan mengumpulkan data yang dikehendaki selanjutnya data tersebut dianalisis agar memperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang diperoleh tersebut. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁹Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 184.

⁹⁰Restu Kartiko Widi, Asas Metodologi Penelitian Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan tepat, benar, shahih, atau abash telah dicapai peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.⁹¹ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹²

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹³ Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas itemtes hasil belajar, dan memilih teknik korelasi yang dipandang tepat untuk digunakan dalam rangka uji validitas item itu.

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment, dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:⁹⁴

⁹¹Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 93-94.

⁹²Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 172.

⁹³Ibid.,. 173.

⁹⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 243

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment.

n = Jumlah subjek (sampel/taste)

X = Skor-skor hasil tes pada seporuh belah pertama

Y = Skor-skor hasil tes pada seporuhbelah kedua

$\sum X$ = Nilai korelasi pada x'

$\sum Y$ = Nilai korelasi pada y'

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi sel pada peta korelasi, dengan x' dan y'

Bila koefisien korelasi sama dengan 0,456 atau lebih (paling kecil 0,4) maka butir instrument itu dinyatakan valid.⁹⁵ Sebaliknya bila harga korelasi dibawah 0,456 maka butir instrument dikatakan drop/invalid dan harus dibuang.

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menyebar item soal fiqih kepada 17 responden yang terdiri dari 20 item. Dari pengujian itu,⁹⁶ didapat hasil sebagai berikut:

⁹⁵ Sambas Ali Muhidin, Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), 47.

⁹⁶Lihat Lampiran 1

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Soal Nomor	"r" Hitung	"r" Tabel	Kesimpulan
1	0.5268	0,456	Valid
2	0.47576	0,456	Valid
3	0.5659	0,456	Valid
4	0.5659	0,456	Valid
5	0.5311	0,456	Valid
6	0.5005	0,456	Valid
7	-0.463	0,456	Invalid
8	0.781	0,456	Valid
9	0.494	0,456	Valid
10	0.5375	0,456	Valid
11	0.10238	0,456	Invalid
12	0.538	0,456	Valid
13	0.5268	0,456	Valid
14	-0.1349	0,456	Invalid
15	0.4877	0,456	Valid
16	-0.1938	0,456	Invalid
17	0.5105	0,456	Valid
18	0.5268	0,456	Valid
19	0.4947	0,456	Valid
20	0.57895	0,456	Valid

Dari tabel diatas ternyata 16 soal dikatakan valid, dan ada 4 soal yang dikatakan invalid. Dan 16 soal yang valid tersebut adalah soal yang korelasinya $\geq 0,456$ ⁹⁷ yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20. Soal-soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Sedangkan soal yang korelasinya $\leq 0,456$ yaitu item nomor 7, 11, 14, 16. Dinyatakan invalid dan harus dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu

⁹⁷ Sambas Ali Muhidin, Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), 47.

pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁹⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik belah dua (spilt half) yang dianalisis

dengan rumus Spearman Brown: $r_i = \frac{2rb}{1+rb}$ ⁹⁹

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Fiqh

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. (lihat lampiran)

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

$$r^{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁹⁸Hendrianti Agustiani, Psikologi Perkembangan (Bandung : Refika Aditama, 2006), 166.

⁹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r^i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertamadan belahankedua.

1) Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Soal Instrumen Variabel

Dari hasil perhitungan butir soal instrument variabel pada lampiran 4, sehingga didapatkan reliabilitas instrument sebagai berikut

$$r^i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 0.80174361807}{1 + 0.80174361807} = \frac{1,60348723614}{1,80174361807} = 0,88996415475$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas butir soal instrument terdapat 0,88996415475 atau 0,889, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,482. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu 0,889 > 0,482. Maka instrument tersebut diatas dinyatakan Reliabel.

2. Analisis Data

Tindakan selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan siswa

yang mendapatkan tugas kelompok, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa statistik berupa analisis komparatif.

Analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbedaan adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik statistic yang digunakan dalam analisis komparatif ini adalah uji statistik, yaitu pengujian hipotesis komparatif. Analisis komparatif atau uji beda ini sering disebut uji signifikan (tests of significance).

Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data uji test “t” guna memperoleh hasil penelitian mengenai seberapa besar perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan siswa yang mendapat tugas kelompok mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma’arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

A. Analisis Data Komparatif

Analisis data akan diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji apakah variansi yang akan dibandingkan dalam kondisi yang sama. Maka selanjutnya data akan dilanjutkan dengan uji tes “t”.

a) Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas

Kelompok

Dalam uji normalitas data ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesa

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

- b. Menghitung rata-rata (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, dalam hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

Tabel 3.3
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	f	Fx	x'2	fx'2
1	80	1	80	6400	6400
2	75	2	150	5625	11250
3	70	3	210	4900	14700
4	60	2	120	4225	8450
5	65	1	65	3600	3600
6	50	1	50	2500	2500
	400	10	675	27250	46900

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} &= \frac{\sum fx}{N} = \frac{680}{10} \\
 &= 68 \\
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{46900}{10} - \left[\frac{680}{10}\right]^2} \\
 &= 8,124
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung fkb
- d. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)
- e. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)
- f. Menghitung nilai Z dengan rumus

X adalah data Nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan

nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

g. Menghitung $P \leq Z$

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. Untuk melihat nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

h. Untuk nilai L didapat dari selisih kolom 5 dan 7. Tabelnya dapat dilihat dibawah.

Tabel 3.4
Uji Normalitas Data Nilai Fiqih yang Mendapat Tugas Kelompok

No	X	f	Fkb	f/n	fkbn/n	Z	p<z	l
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	80	1	10	0.1	1	1.48	0.9292	0.0708
2	75	2	9	0.2	0.9	0.86	0.8051	0.0949
3	70	3	7	0.3	0.7	0.24	0.5948	0.1052
4	65	2	4	0.2	0.4	-0.36	0.3594	0.0406
5	60	1	2	0.1	0.2	-0.98	0.1635	0.0365
6	50	1	1	0.1	0.1	-2.07	0.0192	-2.2156
Jumlah		10						

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dengan melihat tabel dengan $n = 10$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah 0,258. Kriteria pengujian terima Ho $0,1052 < 0,258$. Dengan melihat hasil tabel L maksimum adalah

0,1052 maka nilai tersebut lebih kecil dari L tabel sehingga H_0 diterima dan berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu

Dalam uji normalitas data ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors, dengan langkah langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesa

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

b. Menghitung rata-rata (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, dalam hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

Tabel 3.5
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	F	Fx	x ²	fx ²
1	80	2	160	6400	12800
2	75	2	150	5625	11250
3	70	3	210	4900	14700
4	65	3	195	4225	12675
5	60	4	240	3600	14400
6	50	4	200	2500	10000
7	45	7	315	2025	14175
8	40	1	40	1600	1600
9	30	2	60	900	1800
10	25	2	50	625	1250
N	540	30	1620	32400	94650

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} &= \frac{\sum fx}{N} & SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{n} - \left(\frac{\sum fX'}{n}\right)^2} \\
 &= \frac{1620}{30} & &= \sqrt{\frac{94650}{30} - \left[\frac{1620}{30}\right]^2} \\
 &= 54 & &= 15,588
 \end{aligned}$$

c. Menghitung fkb

d. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)

- e. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)
- f. Menghitung nilai Z dengan rumus

X adalah data Nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- g. Menghitung $P < Z$

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z. Untuk melihat nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

- h. Untuk nilai L didapat dari selisih kolom 5 dan 7. Tabelnya dapat dilihat dibawah.

Tabel 3.6
Uji Normalitas Data Nilai Fiqih yang Mendapat Tugas Individu

X	F	Fkb	f/n	fkb/n	Z	p<z	L
80	2	30	0.06	1	1.66	0.9515	0.0485
75	2	28	0.06	0.93	1.347	0.9099	0.0201
70	3	26	0.1	0.86	1.026	0.8461	0.014
65	3	23	0.1	0.76	0.705	0.758	0.002
60	4	20	0.133	0.66	1.075	0.8577	-0.1997
50	4	16	0.133	0.53	-0.256	0.4013	0.1287
45	7	12	0.23	0.4	-0.577	0.2843	0.1157
40	1	5	0.033	0.16	-0.898	0.1867	-0.0267
30	2	4	0.066	0.133	-1.540	0.0618	0.0712
25	2	2	0.06	0.06	-1.840	0.0314	0.0286
Jumlah	30						

- i. H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan melihat tabel dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$ maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah $0,161$. Kriteria pengujian terima H_0 $0,1287 < 0,161$. Dengan melihat hasil tabel L maksimum adalah $0,1287$ maka nilai tersebut lebih kecil dari L tabel sehingga H_0 diterima dan berarti data berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas Data Nilai Hasil Belajar Fiqih Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok dan Siswa yang Mendapat Tugas Individu

Untuk mengetahui apakah data homogeny atau tidak, peneliti menggunakan uji Harley, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Merumuskan hipotesis

H_0 = data homogeny

H_a = data tidak homogen

- b. Langkah 2 : Membuat tabel berdistribusi frekuensi dua kelompok

Tabel 3.7
Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

No	X	F	Fx	x^2	fx^2
80	80	1	80	6400	6400
75	75	2	150	5625	11250
70	70	3	210	4900	14700
65	60	2	120	4225	8450
60	65	1	65	3600	3600
50	50	1	50	2500	2500
	Jumlah	10	675	27250	46900

Tabel 3.8
Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Siswa yang Mendapat Tugas Individu

No	X	F	Fx	x'2	fx'2
1	80	2	160	6400	12800
2	75	2	150	5625	11250
3	70	3	210	4900	14700
4	65	3	195	4225	12675
5	60	4	240	3600	14400
6	50	4	200	2500	10000
7	45	7	315	2025	14175
8	40	1	40	1600	1600
9	30	2	60	900	1800
10	25	2	50	625	1250
	Jumlah	30	1620	32400	94650

c. Langkah 3 : Menghitung SD

$$\begin{aligned}
 SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n_x} - \left(\frac{\sum fx}{n_x}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{46900}{10} - \left(\frac{680}{10}\right)^2} \\
 &= 0,25690 \\
 SD_{x_2} &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n_y} - \left(\frac{\sum fy}{n_y}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{94650}{30} - \left(\frac{1620}{30}\right)^2} \\
 &= 0,48373
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menggunakan rumus Harley

$$\begin{aligned}
 F(\max) &= \frac{SD_{max}^2}{SD_{min}^2} \\
 &= \frac{0,06599761}{0,23400703} \\
 &= 0,282032594
 \end{aligned}$$

Langkah 5 : Membandingkan F (max) hasil hitung dengan F (max) tabel. Dengan $db = (n-1;2) = (40-1;2) = (39;2)$ pada taraf signifikansi 5% didapat 3,54. Kriteria pengujian H_0 diterima bila F (max) hitung $<$ F (max) tabel maka dari tabel diatas $0,282032594 < 3,54$. Dengan demikian berarti data dinyatakan homogen.

a. Tes “t”

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seorang peneliti harus mempunyai pola analisis mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini teknik analisis harus sesuai dengan rancangan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tes “t”.

Tes “t” merupakan salah satu tes statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean Sampel yang diambil dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁰⁰

Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data guna memperoleh hasil penelitian mengenai perbandingan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan tugas individu dengan tugas

¹⁰⁰ Retno Widyaningrum, Statistik, cet 2 (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 153.

kelompok. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis adalah.¹⁰¹ Menghitung Mean dari variabel I dan II.

$$M_1 = \frac{\sum fX}{n_1} \quad M_2 = \frac{\sum fX}{n_2}$$

- i. Menghitung Deviasi Standar variabel I dan II.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_1} - \left[\frac{\sum fx}{n_1}\right]^2} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n_2} - \left[\frac{\sum fy}{n_2}\right]^2}$$

- ii. Menghitung Standar Error Mean variabel I dan II.

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1-1}} \quad SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2-1}}$$

- iii. Menghitung Standar Error perbedaan antara Mean Variabel I dan II.

$$SEM_1 - M_2 = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- iv. Mencari Nilai t_0

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

- v. Menginterpretasi

Kriteria pengujian :

Jika pada taraf signifikan 5% $t_0 > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika pada taraf signifikan 1% $t_0 < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁰²

¹⁰¹Ibid., 155

¹⁰²Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 313.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur'an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan. Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi system Madrasah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu Madrasah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula Madrasah masuk pada sore hari,

berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama Madrasah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas ±150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU. Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung Madrasah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi.

Pada tahun 1974 di akhir tahun pelajaran, madrasah mengikutsertakan murid kelas 6 untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah dasar guna mendapatkan tanda lulus. Tanda lulus tersebut dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah yang lebih tinggi (SMP/MTs). Mulai tahun 1975 madrasah menyesuaikan pelajarannya dengan pelajaran Madrasah dasar. Dan sejak saat itu madrasah mengikuti ujian persamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen

Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Sejak tahun ajaran 1984/1985 di samping mengikuti ujian persamaan dengan MIN, madrasah juga mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Maarif Jawa Timur dan EBTANAS yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I – VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi Madrasah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung Madrasah. Pada tahun 1989 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 9.000.000,00 untuk rehab berat. Dengan modal tersebut madrasah dapat memindah lokasi/ ruang kelas yang semula rapat dengan jalan raya (tidak punya halaman) ke tanah di belakang gedung.

Pada tahun 1990 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 6.000.000,00 untuk rehab ringan. Dengan modal bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat madrasah berhasil memindah lokal/ruang yang pada rehab dahulu belum berhasil dipindah.

Pada tahun 1993 madrasah mendapat bantuan dari seorang warga Saudi Arabia sebesar Rp 27.000.000,00 untuk membangun sebuah masjid yang terletak di halaman Madrasah. Sejak saat itu pelaksanaan sholat berjamaah di madrasah dapat berjalan dengan tertib. Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “Terdaftar” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061.

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061. Pada tahun 1998 madrasah mendapat bantuan dari alumni MI sebesar Rp 11.000.000,00 yang digunakan untuk membangun ruang kepala Madrasah.

Tahun 2001 mendapat piagam jenjang akreditasi “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten

Ponorogo dengan piagam No.Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001 tertanggal 31 Desember 2001. Tahun 2003 mendapat sertifikat Nomor Identitas Madrasah atau NIS dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan sertifikat No.421/1228/405.43/2003, status swasta dengan NIS: 110050.

Dan pada tahun 2004 madrasah kembali mengikuti akreditasi. Di samping itu di tahun itu pula madrasah mendapat bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 100.000.000,00 untuk rehab/membangun sarana dan prasarana gedung yang tidak mencukupi dikarenakan jumlah siswa yang terus bertambah. Karena lokasi tanah yang kurang, maka pembangunan ruang dilakukan dengan membangun lantai dua.

Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program for Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Maarif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015 mendapat akreditasi dari Badan Akreditasi

Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan pada tanggal 28 Oktober 2014 sebagai **Terakreditasi A** oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor 250 /BAP-SM/SK/X/2014.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo

MI Ma'arif terletak \pm 10 KM sebelah utara Kota Ponorogo, tepatnya di Jl. Kantil No. 64 Polorejo Babadan Ponorogo. Letak MI Ma'arif Polorejo berada di timur jalan. Namun demikian letak kelas untuk proses belajar mengajar tidak berdekatan langsung dengan jalan raya karena letak MI Ma'arif Polorejo menuju jalan masuk ke selatan. Sehingga proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang melintasi.

3. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif Polorejo
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 111235020008
- 3) Alamat :
 - a. Jalan: Jl. Kantil 64
 - b. Desa : Polorejo
 - c. Kecamatan : Babadan
 - d. Kabupaten : Ponorogo
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 63491
 - g. Telepon : (0352) 463 127
 - h. E-mail : mipolorejo@gmail.com
- 4) Mulai Operasional Tahun : 1957

- 5) Luas Tanah : 2.369 M2
- 6) Luas Bangunan : 1.571 M2
- 7) Status Tanah : Milik Sendiri
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 9) Prestasi penghargaan : 1. Ditetapkan oleh Dirjend Pendidikan Nasional pada tanggal 25 Desember 2010 di Surabaya sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN)
2. Ditetapkan Terakreditasi A tahun 2014 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah ,nomor 250 /BAP-SM/SK/X/2014

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo

a. Visi Madrasah

Sebagai Madrasah Unggulan, Berbudaya dan Islami.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan landasan pendidikan: filosofi, disiplin ilmu (ekonomi, psikologi, sosiologi, budaya. politik), danilmiah.
- 2) Merancang program dan merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

- 3) Meningkatkan input dan output madrasah (kualitas, produktivitas, efisiensi dan efektivitas).
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dengan mengoptimalkan daya dukungnya.
- 5) Meraih juara lomba sampai tingkat nasional
- 6) Mengalokasikan sumberdaya madrasah untuk merealisasikan rencana pengembangan madrasah.
- 7) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah (laboratorium, perpustakaan, kelas, Ekstra kurikuler).
- 8) Melatih kemandirian, kepribadian dan keterampilan.
- 9) Meningkatkan peran aktif masyarakat dan wali murid.
- 10) Berakhlak mulia, santun sholeh dan mandiri.

5. Tujuan

- a. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, evaluasi dan perbaikan
- b. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan PAKEM

- d. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI ,KKG, Madrasah Mitra, lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- e. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika,SAINS,IPS,Bahasa,SBK,ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah,air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi,olah raga dan WC Madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- f. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- g. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- h. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- i. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- j. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- k. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal,kabupaten, regional maupun nasional.

1. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek/ Al- Qur'an dan pengajian keagamaan

6. Sarana dan Prasarana

Guna peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik di MI Ma'arif Polorejo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Pada penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk angka-angka ataupun tabel.

Untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan siswa yang mendapat tugas kelompok kelas IV mata pelajaran fiqih MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, penulis menggunakan tes pilihan ganda (multiple choice). Hasil data tersebut sebagai berikut:

2. Data nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas kelompok

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Fiqih Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

X_2	F
80	1
75	2
70	3
65	2
60	1
50	1
Jumlah	10

X_2 = Nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas kelompok

F = Frekuensi

3. Data nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas individu

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Fiqih Siswa yang Mendapat Tugas Individu

X_1	F
80	2
75	2
70	3
65	3
60	4
50	4
45	7
40	1
30	2
25	2
Jumlah	N=30

Keterangan:

X_1 = Nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas individu

F = Frekuensi

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo, peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda yang disebarakan pada 2 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

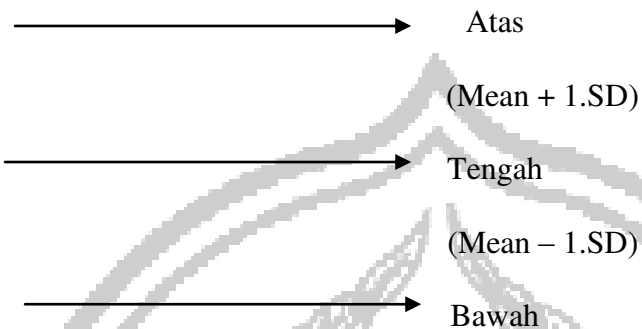
Adapun data yang peneliti peroleh dari dua kelas tersebut adalah kelas siswa yang mendapat tugas individu dan kelas siswa yang mendapat tugas kelompok.

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar Kelas Siswa yang Mendapat Tugas Individu dan Kelas Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

Nilai Kelompok	Nilai Individu
80	80
75	70
70	30
75	60
80	50
75	45
70	60
70	45
65	40
60	50
60	45
50	60
	75
	65
	50
	45
	70
	65
	80
	25
	50
	65
	45
	45
	70
	45
	45
	60
	75
	25

Hasil belajar Fiqih dari dua kelas tersebut perlu adanya perangkingan nilai. Perangkingan ini menggunakan penyusunan rangking berdasarkan mean

dan deviasi standar.¹⁰³ Lebih spesifik lagi penyusunan rangking ini menggunakan penyusunan kedudukan atas rangking. Patokan untuk menenukan rangking atas, rangking tengah, dan rangking bawah adalah sebagai berikut:



C. Analisis Data

1. Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

Nilai X_1	F	$F.X_1$	X_1^2	$F.X_1^2$	$X_1'^2$	$F.X_1'^2$
80	1	80	3	3	9	9
75	2	150	2	4	4	8
70	3	210	1	3	1	3
65	2	130	0	0	0	0
60	1	60	-1	-1	1	1
50	1	50	-2	-2	4	4
Jumlah	10	680	-	7	-	25

Keterangan:

$F.X_1$ = Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

X_1^2 = Titik tengah buatan

$F.X_1^2$ = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

$X_1'^2$ = Pengkuadratan titik tengah buatan

¹⁰³ Anas sudjono, Pengantar evakuasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 448.

$F \cdot X_1^2$ = Pengkuadratan frekuensi dikalikan titik tengah
buatan

Setelah perhitungan diatas, dilanjutkan dengan mencari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error dengan langkah berikut:

a. Menghitung Mean dari variabel X_1

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{680}{10} \\ &= 68 \end{aligned}$$

b. Menghitung Standar Deviasi X_1

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{n} - \left(\frac{\sum fX'}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{25}{10} - \left[\frac{7}{10}\right]^2} \\ &= 1,4177 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Error dari Variabel X_1

$$\begin{aligned} SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{nx - 1}} \\ &= \frac{1,4177}{\sqrt{10 - 1}} \\ &= 0,47258 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui $M_{X_1} = 68$ dan $SD_{X_1} = 1,4177$.

Dalam menentukan kategori nilai hasil belajar siswa yang mendapat

tugas kelompok dengan kategori baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan memakai rumus:

$Mx_1 + 1.SDx_1$ = siswa yang nilainya baik

$Mx_1 - 1.SDx_1$ = siswa yang nilainya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya sedang, Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SDx_1 &= 68 + 1.1,4177 & Mx_1 - 1.SDx_1 &= 68 - 1.1,4177 \\ &= 69,4177 & &= 66,5823 \\ &= 70 & &= 67 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai 70 ke atas dikategorikan nilai hasil belajar yang baik, sedang nilai 67 ke bawah termasuk kategori nilai hasil belajar yang kurang, dan nilai antara 67 sampai 70 dikategorikan nilai hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.5
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>70	6	60%	Baik
2	67-70	2	20%	Cukup
3	<67	2	20%	Kurang
Jumlah		10	100%	

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas kelompok dalam kategori baik 6 siswa dengan persentase 60%, kategori cukup berjumlah 2 siswa dengan persentase 20%, serta dalam kategori kurang berjumlah 2 siswa dengan persentase 20%.

2. Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu

Nilai X_2	F	$F.X_2$	X'_2	$F.X'_2$	X'^2_2	$F.X'^2_2$
80	2	160	5	10	25	50
75	2	150	4	8	16	32
70	3	210	3	9	9	27
65	3	195	2	6	4	12
60	4	240	1	4	1	4
50	4	200	0	0	0	0
45	7	325	-1	-7	1	7
40	1	40	-2	-2	4	4
30	2	60	-3	-6	9	18
25	2	50	-4	-8	16	32
Jumlah	30	1620	-	14	-	186

Keterangan:

$F.X_2$ = Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

X'_2 = Titik tengah buatan

$F.X'_2$ = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

X'^2_2 = Pengkuadratan titik tengah buatan

$F.X'^2_2$ = Pengkuadratan frekuensi dikalikan titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas, dilanjutkan dengan mencari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error dengan langkah berikut:

a. Menghitung Mean dari variabel X_1

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{680}{10} \\ &= 68 \end{aligned}$$

b. Menghitung Standar Deviasi X_1

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{n} - \left(\frac{\sum fX'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1620}{30} - \left[\frac{14}{30}\right]^2}$$

$$= 2,447447$$

c. Menghitung Standar Error dari Variabel X_1

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{nx - 1}}$$

$$= \frac{2,447477}{\sqrt{30 - 1}}$$

$$= 0,45449$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui $M_{x_1} = 54$ dan $SD_{x_1} = 2,447447$.

Dalam menentukan kategori nilai hasil belajar siswa yang mendapat tugas kelompok dengan kategori baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokan dengan memakai rumus:

$M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ = siswa yang nilainya baik

$M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ = siswa yang nilainya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya sedang, Adapun perhitungannya adalah:

$$M_{x_1} + 1.SD_{x_1} = 54 + 1.2,447447 \quad M_{x_1} - 1.SD_{x_1} = 54 - 1.2,447447$$

$$= 56,477447 \quad = 51,552553$$

$$= 56 \quad = 51$$

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai 56 ke atas dikategorikan nilai hasil belajar yang baik, sedang nilai 51 ke bawah termasuk kategori nilai hasil belajar yang kurang, dan nilai antara 51 sampai 56 dikategorikan nilai hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.7
Kategori Tentang Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Individu

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>56	14	47%%	Baik
2	51-56	4	13%	Cukup
3	<51	12	40%	Kurang
Jumlah		30	100%	

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Fiqih siswa yang mendapat tugas kelompok dalam kategori baik 14 siswa dengan persentase 47%, kategori cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 13%, serta dalam kategori kurang berjumlah 12 siswa dengan persentase 40%.

3. Analisis Komparatif Nilai Hasil Belajar Siswa yang Mendapat Tugas Kelompok dan Tugas Individu dengan Uji Tes “t”

Melihat perhitungan dari analisis kedua data, diketahui $SE_{mx1} = 0,47258$, $SE_{mx2} = 0,45449$, $Mx_1 = 68$ dan $Mx_2 = 54$. Sehingga untuk mencari Standar Error perbedaan antara Mean variabel 1 dan variabel 2 adalah:

$$\begin{aligned} SE_{mx1} - SE_{mx2} &= \sqrt{SE_{mx1}^2 + SE_{mx2}^2} \\ &= \sqrt{0,47258 + 0,45449} \\ &= 0,962844 \end{aligned}$$

Menghitung nilai t_0 , yaitu:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{Mx_1 - Mx_2}{SE_{mx1} - SE_{mx2}} \\ &= \frac{67,5 - 65}{0,47258 - 0,45449} = \frac{13,5}{0,0189} = 74,6268 \end{aligned}$$

Jadi, hasil t_0 diperoleh sebesar 74,6268. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan hasil akhir dengan t_t atau (pengujian hipotesis). Jika pada taraf signifikansi 5% $t_0 > t_t$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jika pada taraf signifikansi 1% $t_0 > t_t$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Nilai t_0 dengan t_t diperoleh $db = (N_1 + N_2) - 2 = (10 + 30) - 2 = 38$. Pada taraf signifikansi 5% $t_0 = 74,6268$ dan $t_t = 2,02$, maka t_0 lebih besar dari t_t sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Pada taraf signifikansi 1% $t_0 = 74,6268$ dan $t_t = 2,71$, maka t_0 lebih besar dari t_t sehingga H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut, berarti ada perbedaan yang signifikansi tentang nilai hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan siswa yang mendapat tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

4. PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan nilai hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan siswa yang mendapat tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui perbedaan dari kedua nya, peneliti melakukan uji tes, yang mana tes tersebut sudah dianalisa validitas dan realibilitasnya. Dari hasil tes itu kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya, sehingga sudah diketahui bahwa sebaran yang diujikan berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar fiqih siswa yang mendapat tugas kelompok (Mx_1) yaitu 68 dan nilai rata-rata hasil belajar fiqih siswa yang mendapat tugas individu (Mx_2) yaitu 54. Dari hasil itu ternyata nilai hasil siswa yang mendapat tugas kelompok lebih baik dari pada nilai hasil belajar siswa yang mendapat tugas individu.

Diperoleh pula dari hasil uji “t” yaitu $t_o = 74,6268$, untuk analisa interpretasinya yaitu, dengan $db = (N_1+N_2) - 2 = (10+30) - 2 = 38$. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_t = 2,02$, sehingga $t_o > t_t$ ($74,6268 > 2,02$) maka H_a diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang mendapat tugas kelompok pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogo siswa yang mendapat hasil belajar tinggi adalah 6 siswa dengan prosentase 60%. Untuk siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan prosentase 20% sedangkan untuk siswa yang berkategori rendah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 20%.
2. Hasil belajar siswa yang mendapat tugas individu mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif siswa yang mendapat hasil belajar tinggi adalah 14 siswa dengan prosentase 47%. Untuk siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan prosentase 13% sedangkan untuk siswa yang berkategori rendah berjumlah 12 siswa dengan prosentase 40%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa yang mendapat tugas individu dan siswa yang mendapat tugas kelompok mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Polorejo Ponorogot ahun pelajaran 2015/2016. Setelah menginterpretasikan Setelah nilai t_0 diketahui, untuk analisis selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya $db = (N1 + N2) - 2 = (10 + 30) - 2 = 38$ dan dikonsultasikan

dengan tabel nilai “t”. Pada taraf signifikansi 5%, $t_0 = 74,6268$ dan $t_t = 2,02$ maka $t_0 > t_t$ berarti H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang bisa penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Agar selalu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa sehingga nantinya guru dapat mengetahui karakter siswa dan terus berperan aktif guna meningkatkan hasil belajar dan proses belajar siswa. Dalam hal ini tentulah memperhatikan rencana strategi, metode dan gaya belajar dari siswa sehingga siswa dapat nyaman dan mempunyai minat tinggi dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Menjadikan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mengupayakan sarana penunjang dalam pembelajaran aktif.

3. Bagi Siswa

Buatlah suasana akrab, rukun, dan damai dengan teman-teman anda, jangan sampai menciptakan suasana perselisihan, bersaing dan saling menyalahkan karena hal tersebut dapat menghambat proses belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode pemberian tugas itu banyak macamnya, peneliti selanjutnya bisa mencari metode pemberian tugas selain tugas kelompok dan tugas individu yang lebih bervariasi lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Agustiani, Hendrianti. Psikologi Perkembangan. Bandung : Refika Aditama, 2006.
- Ahmadi, Abu. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. Managemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan cet 11. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Dalyono. Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daryanto. Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Dimiyati, etal. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hadis, Abdul. Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hasibuan. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Humairoh, Umi. Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Kelas VI di MTS Darul Hikmah Pamulang Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi: Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

<http://www.karyatulisilmiah.com/pemberian-tugas-terhadap-siswa/>, Ilmu Pendidikan, 19 March, 2015.

[http// www. Cooperative-learning- pada-Pembelajaran-Fiqh](http://www.Cooperative-learning-pada-Pembelajaran-Fiqh), Sunday, December 20, 2015, pukul 10.00 wib.

<http://dwinandahariyanto.co.id/2012/08/bipers-pemberian-tugas-resitasi>.

Ibrahim, Syaodih Nana. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Ivor, Davis. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali, 1991.

Jihad, Asep, dkk. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.

Koto, Alaidin. Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh. Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006.

Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Mudjahit, et al. Fiqh II. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan, 1994.

Mufarrokah, Anissatul. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras, 2009.

Muhaimin Azzet, Akhmad. Pendidikan yang Membebaskan. Jogjakarta: Ruzz Media, 2014.

Muhidin, Sambas Ali. Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009.

Mulyono. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.

Paket II. Strategi Pembelajaran.

Prasetyo, Agif Destian. Artikel Publikasi. Surakarta, 2015.

Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Riyanto, Yatim. Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2012.

Rusyan, Tabrani dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

- Sanjaya,Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- . Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- . Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Prenata Media Grup, 2013.
- Sauri,Sofyan. Komparasi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2014.
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta : Kencana, 2010.
- Shiddieqy, Habib Ash. Penghantar Ilmu Fiqh. Jakarta: CV Mulia, 1967.
- Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- . Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- . Pengantar evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- . Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989.
- . Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suparlan. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Thoifuri. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- Tobroni, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wahyudi. Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Gunung JatiGesing Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2005.
- Widi, Restu Kartiko. Asas Metodologi Penelitian Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Widyaningrum, Retno. Statistik, cet 2. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Yusron, Narulita. Creativ Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa Bandung : Nusa Media, 2011.
- Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.